

Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa

Hesti Irnanta
STIE Widya Gama Lumajang
e-mail : irnantahesti88@gmail.com

Abstrak:

Isu tentang desa merupakan salah satu isu perkembangan dan pembangunan yang menarik banyak kalayak, bahkan Presiden Jokowi sendiri memposisikan desa sebagai target utama pembangunan yang tercantum dalam Nawacita yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan sehingga desa menjadi salah satu bagian dari Kementerian desa, transmigrasi dan daerah tertinggal. Keberpihakan pemerintah terhadap desa sudah dimulai sejak terbitnya UU Desa No.6 Tahun 2014. Untuk nmewujudkan dana desa yang akuntabel maka ada banyak faktor yang mempengaruhi, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa, sumber data dari peneitian ini adalah kuisioner yang disevar di Kabupaten Lumajang dengan metode kuantitatif sebagai metode penelitian, hasil dari penelitiann menyatakan bahwa pendidikan dan pelatiahn berpengaruh signifikansi yang positif terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa bauik secara parsial maupun simultan dikarebakan pendidikan dan pelatihan menjadi landasan perangkat desa dalam menjalankan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan dana desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Katakunci: Pendidikan, Pelatihan, Kualitas, Akuntabilitas, Dana Desa

Abstract:

The issue of villages is one of the issues of development and development that attracts many people, even President Jokowi himself positioned the village as the main target of development listed in Nawacita namely to build Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages within the framework of a unitary state so that the village became one of the part of the Ministry of villages, transmigration and disadvantaged areas. The government's partisanship towards the village has been started since the issuance of Village Law No. 6 of 2014. To create an accountable village fund, there are many factors that influence, this study aims to determine whether education and training affect the quality of village financial accountability, the data source of this research is The questionnaire distributed in Lumajang Regency with quantitative methods as a research method, the results of the study stated that education and training had a positive significant effect on the quality of financial accountability of Bauik villages partially and simultaneously caused education and training to be the basis of village instruments in carrying out planning, implementation and reporting village funds in accordance with statutory regulations.

Keywords: Education, Training, Quality, Accountability, Village Funds.

PENDAHULUAN

Desa adalah kategori daerah otonom mulai dari tingkat teratas sampai terbawah yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri, desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang dipimpin oleh Kepala Desa dari sebuah pemilihan rakyat secara langsung melalui pemilihan langsung, umum, bebas, dan rahasia, sehingga desa memiliki kesatuan masyarakat

hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, diatur dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa yang menjelaskan bahwa desa merupakan masyarakat hukum yangmemiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat

setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah desa merupakan strata pemerintahan yang paling bawah dan berhubungan langsung dengan masyarakat oleh karena itu tingkat kepercayaan masyarakat atas pengelolaan pemerintah desa merupakan hal penting dan dibutuhkan. Pada tataran tersebut desa sudah sejak lahirnya adalah suatu wilayah atau tempat yang memiliki sifat otonom dan selalu akan menjadi dinamis.

Isu tentang desa merupakan salah satu isu perkembangan dan pembangunan yang menarik banyak kalayak dalam beberapa tahun ini, bahkan Presiden Jokowi sendiri memosisikan desa sebagai target utama pembangunan yang tercantum dalam Nawacita yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan sehingga desa menjadi salah satu bagian dari Kementerian desa, transmigrasi dan daerah tertinggal. Keberpihakan pemerintah terhadap desa sudah dimulai sejak terbitnya UU Desa No.6 Tahun 2014 dan pemerintahan Jokowi memiliki tekad untuk melaksanakan mandat dari UU desa tersebut.

Kebijakan yang dilakukan untuk mendukung kemandirian desa adalah salah satunya dengan memberikan keleluasaan desa untuk mendapatkan pembiayaan langsung dari APBN yang tidak lain dalam rangka untuk mencari bentuk dan format ideal yang bisa menempatkan posisi desa sebagai suatu daerah yang memiliki sifat istimewa dan kejelasan status serta kepastian hukumnya dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia (Faozi, 2014). Lebih lanjut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan keuangan desa tersebut dapat diwujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik, yang memiliki tiga pilar utama yaitu transparansi, akuntabilitas dan partisipatif.

Akan tetapi keuangan desa merupakan hal krusial dan strategis bagi pemerintah desa maupun pemerintahan yang terkait, apa yang terjadi di desa pada dasarnya memperlihatkan bagaimana keuangan di suatu desa yang dilakukan oleh perangkat desa yang mana perencanaannya harus disusun dengan bersama pihak yang terkait, sebab dalam pelaksanaan dan pengelolaan Keuangan desa harus dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dalam hal pengelolaan dana desa, terdapat risiko terjadinya suatu kesalahan, baik bersifat administratif maupun substantif hal ini dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum, mengingat belum memadainya kompetensi kepala desa dan aparat desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan des.. Hal itu terjadi karena pemerintahan desa akan mendapatkan pendanaan program dan kegiatan dari berbagai sumber (APBN dan APBD Provinsi/Kabupaten) mengandung konsekuensi harus mampu mengelola secara transparan, akuntabel, dan bebas dari penyalahgunaan.

Pengelolaan keuangan desa merupakan suatu sub sistem dari pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pengelolaan keuangan desa diperlukan mengevaluasi standar yang digunakan dimulai dari aspek perencanaan dan penganggaran maupun aspek pelaksanaan, penatausahaan keuangan desa dan aspek pertanggungjawaban keuangan desa.

Proses perencanaan dan penganggaran maupun aspek pelaksanaan, penatausahaan keuangan desa dan aspek pertanggungjawaban merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi apakah pemerintahan desa melakukan tugasnya secara efektif dan efisien, dengan melakukan hal yang benar terhadap pencapaian tujuan

dan sasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Demi terwujudnya pelaporan keuangan desa yang akuntabel dan berkualitas perlu adanya banyak hal yang harus dipertimbangkan dari Sumber daya manusia itu sendiri, sebab sumber daya manusia yang akan melaksanakan dan membentuk laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas, dengan demikian dalam hal ini SDM harus menjadi perhatian penting bagi setiap pemerintah desa.

Pendidikan dan Pelatihan bagi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penyusunan, perencanaan, sampai pelaksanaan penggunaan keuangan desa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, mengingat selain kuisisioner, informasi tambahan seperti wawancara masih digunakan dalam penelitian ini

Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Lumajang

Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumber dan jenis datanya, data pada penelitian ini adalah data internal (diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat di kawasan Kabupaten Lumajang yang dipilih secara acak dengan latar belakang yang berbeda-beda)

Teknik Pengumpulan Data

Metode penyebaran kuisisioner menjadi Teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Februari 2020 dengan kabupaten Lumajang sebagai tempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sudah valid atau belum, jika ditemukan ada yang belum valid maka pertanyaan tersebut harus diganti.

Pengujian Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep atau dalam kata lain dikatakan sudah reliabel.

Uji Normalitas Data

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias.

Uji Multikolinieritas

Uji ini adalah menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda dengan jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

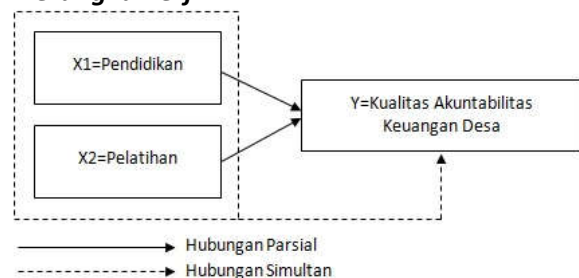
Uji t (Uji Parsial).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel independen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah (2020)

HASIL

Dari latar belakang, metode analisis serta kerangka berfikir yang sudah diuraikan sebelumnya, ada beberapa hasil temuan atas pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, sumber data yang diperoleh adalah dengan memberikan kuisioner kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan desa, yang tersebar diseluruh kabupaten Lumajang serta dipilih secara random. Dari seluruh kuesioner yang didapat terdapat beberapa deskripsi yang dapat digunakan untuk menggambarkan sampel yang digunakan. Adapun Variabel Independen dan dependen dari penelitian ini yaitu:

X1 :Pendidikan / PDK

X2 :Pelatihan / PLT

Y : Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa / AKD

Pada Tabel pertama dibawah ini merupakan deskripsi dari responden berdasarkan jenis kelamin, area desa, dan usia responden. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 1 Jenis Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Orang
1	Laki-Laki	25
2	Perempuan	25
	Jumlah	50

Sumber: data diolah (2020)

Tabel. 1 Lokasi Desa Responden

No	Desa	Jumlah/Orang
1	Senduro	25
2	Purworejo	25
	Jumlah	50

Sumber: data diolah (2020)

Tabel. 2. Umur Responden

No	Usia	Jumlah/Orang
1	21 – 25 Tahun	5
2	26 – 30 Tahun	7
3	30 – 35 Tahun	9
4	36 – 40 Tahun	14
5	Lebih dari 40 Th	15
	Jumlah	50

Sumber: data diolah (2020)

Dari table 2 dapat ditarik kesimpulan, bahwa jumlah responden didominasi oleh responden yang berusia 30 tahun keatas, dari situ kita dapat menjabarkan, bahwa pada dasarnya bahwa mereka sudah cukup berpengalaman dalam melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan pada saat melaksanakan perencanaan, maupaun pelaksanaan program yang telah disusun dari keuangan desa.

Sedangkan untuk data pendidikan responden, sebagian besar adalah Sarjana ataupun proses menempuh pendidikan tinggi sedangkan lainnya berpendidikan diploma tiga yang berjumlah 20 orang dan berpendidikan SLTA atau sederajat sebanyak 5 orang, dengan demikian pendidikan memang sudah seharusnya menjadi tolak ukur bagi perangkat desa guna terciptanya perencanaan, dan pelaksanaan serta pelaporan keuangan atas setiap kegiatan anggaran yang telah disusun, untuk lebih jelas mengenai data pendidikan responden, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Pendidikan Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah/Orang
1	SLTA/ Sederajat	5
2	Diploma 3 / D3	20
3	Sarjana / S1	25
	Jumlah	50

Sumber: data diolah (2020)

Analisis Data

Dari hasil kuisioner yang telah diperoleh dari responden, maka selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, hasil analisis pertama yang didapat yaitu *Model Summary* yang hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. Hasil SPSS Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.223	2.32599

a. Predictors: (Constant), X2_PLT, X1_PDK

b. Dependent Variable: Y_AKD

Sumber: data diolah (2020)

Dari data tabel 4 diatas, kita dapat menjabarkan bahwasanya penelitian ini memiliki hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.223 yang artinya penelitian ini mampu menjelaskan variable-variabel independen yang mempengaruhi Kualitas Akuntabilitas keuangan Desa sebesar 22,3%. Dengan demikian masih banyak lagi faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi terciptanya kualitas akuntabilitas keuangan desa.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan atau dalam kata lain kuisioner yang telah diberikan kepada responden terbilang valid. Hasil uji validitas dikatakan valid jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yang dalam penelitian ini *r* tabel sebesar 0,2306, mengingat jumlah responden berjumlah 50 responden.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuisioner	r hitung	Hasil
X1=PDK Pendidikan	P1	0.672	Valid
	P2	0.639	Valid
	P3	0.792	Valid
	P4	0.781	Valid
	P5	0.763	Valid
X2=PLT Pelatihan	P1	0.771	Valid
	P2	0.774	Valid
	P3	0.834	Valid
	P4	0.838	Valid
	P5	0.845	Valid
Y=AKD Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa	P1	0.788	Valid
	P2	0.788	Valid
	P3	0.814	Valid
	P4	0.638	Valid
	P5	0.711	Valid

Sumber: data diolah (2020)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Data dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
X1_SDM	0.774	Valid
X2_PDK	0.869	Valid
Y_LKS	0.805	Valid

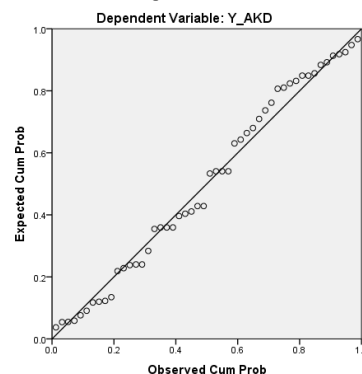
Sumber: data diolah (2020)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P robability Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah (2020)

Uji Multikolinieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Jadi untuk suatu data dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai VIF berada di bawah 10.

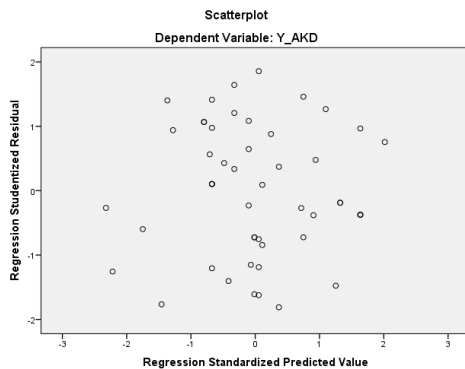
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai VIF	Hasil
X1	1.005	Bebas Multikolinieritas
X2	1.005	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data diolah (2020)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah (2020)

Hasil Pengujian Hipotesis
Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk pengujian hipotesis secara parsial atau individu untuk masing-masing variabel independen. Melalui pengujian model ini dapat diketahui bahwa setiap variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat, untuk lebih jelasnya bias dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji t Persamaan Regresi

Variabel	Sig	Hasil
X1 PDK	0.001	Signifikan
X2 PLT	0.048	Signifikan

Sumber: data diolah (2020)

Uji F

Dari data yang telah diperoleh dan diolah maka untuk uji persamaan regresi ini atau Uji F didapat hasil bahwa Signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel variasi independen Pendidikan (X1), dan Pelatihan (X2) terhadap Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa (Y) secara simultan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.938	2	43.469	8.035	.001 ^b
	Residual	258.282	47	5.410		
Total		341.220	49			

a. Dependent Variable: Y_AKD
b. Predictors: (Constant), X2_PLT, X1_PDK
Sumber: data diolah (2020)

PEMBAHASAN

Dari Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variable independen Pendidikan berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas peningkatan akuntabilitas keuangan desa, sebab pendidikan merupakan bekal pertama yang harus dimiliki oleh seorang perangkat desa atau yang berkepentingan untuk menjalankan pelaporan, perencanaan serta menyusun laporan keuangan dana desa, dengan demikian pendidikan dalam hal menentukan kualitas akuntabilitas keuangan desa harus menjadi perhatian khusus oleh kepala desa. Dengan adanya pendidikan maka tingkat pemahaman dan pekerjaan sumber daya manusia mengenai laporan dana desa akan lebih mudah terlaksana dan tepat waktu sesuai dengan batas waktu pelaporan yang ditentukan. Semua itu juga sesuai dengan hasil olah data SPSS uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0.001 yang berarti bahwa pendidikan sangat berpengaruh signifikan yang positif terhadap terciptanya terciptanya kualitas akuntabilitas keuangan desa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa Pendidikan sangat berdampak terhadap pelaporan keuangan dana desa, yaitu keandalan pelaporan keuangan desa (Afrianti, 2011).

Pelatihan yang dalam hal ini menjadi variable independen secara parsial juga menunjukkan hasil positif yang signifikan terhadap variable dependen yaitu kualitas akuntabilitas keuangan desa, sesuai dengan hasil perhitungan SPSS uji t yang menunjukkan nilai sebesar 0.048. Hal ini dikarenakan Pelatihan merupakan skill penunjang bagi sumber daya manusia bagi perangkat

desa guna mewujudkan ketepatan pelaporan keuangan serta kualitas akuntabilitas keuangan desa. Pelatihan yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia adalah bentuk pelatihan yang berkaitan tentang pengelolaan keuangan dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan, bukan pelatihan lain yang menyimpang dari beberapa point diatas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Afrianti (2011) yang menyatakan bahwa pelatihan sangat berpengaruh dalam terciptanya keandalan laporan keuangan desa, sebab tidak semua perangkat desa atau pihak yang terkait mempunyai bekal pendidikan yang tinggi dan mampu untuk menjalankan pelaporan keuangan desa yang baik dan tepat waktu serta sesuai dengan perundang-undangan, oleh sebab itu pelatihan bagi perangkat desa harus menjadi perhatian khusus bagi kepala desa guna terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dan akuntabilitas.

Secara simultan pendidikan dan pelatihan juga berpengaruh signifikansi yang positif terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa, sesuai dengan hasil perhitungan uji Anova yang menunjukkan nilai sebesar 0.001. kedua variable independen tersebut berpengaruh secara simultan dikarenakan pendidikan berfokus pada teori yang minim akan praktik terkecuali pendidikan vokasi, namun dalam kenyataannya pendidikan pada umumnya selain belajar teori mereka juga harus belajar materi/ilmu yang lain yang tidak sebidang seperti ilmu umum yang pada dasarnya hal tersebut tidak menjadi materi pokok dalam kebutuhan guna terciptanya kualitas akuntabilitas keuangan desa. Dengan demikian sebuah pelatihan perlu dilakukan bagi perangkat desa sebagai sumber pemahaman lebih lanjut dan pematapan ilmu yang telah dimiliki dalam menjalankan pekerjaannya. Pendidikan para perangkat desa juga terkadang tidak melulu masalah keuangan desa atau ilmu sebidang lainnya, bahkan latar belakang pendidikan yang ditempuh jauh dari bidang ekonomi, hal inilah yang menjadi dasar bahwa pendidikan dan pelatihan juga perlu dilakukan karena

keduanya mampu membawa dampak signifikansi yang positif terhadap terciptanya kualitas akuntabilitas keuangan desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan secara parsial mampu berpengaruh terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa dikarenakan pendidikan merupakan berkal dasar dan utama bagi perangkat desa dalam memahami dan menguasai serta menjalankan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan keuangan desa

Pelatihan yang merupakan variable independen kedua juga berpengaruh secara parsial terhadap terciptanya kualitas akuntabilitas keuangan desa yang dikarenakan pelatihan menjadi ilmu tambahan dan pelengkap bagi Sumber Daya manusia atau perangkat desa dalam menjalankan penyusunan laporan keuangan desa, mengingat tidak semua SDM yang ada dalam suatu desa dilandasi dengan latar belakang ilmu Akuntansi atau keuangan, oleh sebab itu pelatihan dapat berpengaruh positif terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa.

Secara simultan pendidikan dan pelatihan mampu berpengaruh signifikansi yang positif terhadap kualitas akuntabilitas keuangan desa, hal ini disebabkan karena pendidikan yang menjadi dasar menjalankan pelaporan keuangan desa jika ditambah dengan adanya pelatihan, maka akan semakin kuat dan lebih memantapkan sumber daya manusia atau perangkat desa dalam mewujudkan pelaporan dana desa yang berkualitas dan akuntabilitas serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan No 06 tahun 2014 mengenai dana desa.

Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas peneliti memberikan saran untuk pihak yang berkepentingan yaitu sudah seharusnya pendidikan dan pelatihan menjadi perhatian khusus bagi sebuah desa guna terciptanya

lapotan yang berkualitas dan akuntabel, mengingat tidak semua perangkat desa yang terlibat didalamnya sudah paham betul mengenai peraturan prundang-undangan No 06 tahun 2014 mengenai perencanaan, pengelolaan, serta pelaporan dana desa. Seba pelaporan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang akan berdampak pada hukum pidana oleh pihak yang berwajib. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan harus benar-benar diprioritaskan.

REFERENSI

- Arfianti, Dita. (2011). *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)"*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang
- Faozi, Chusnul. (2020, 5 Maret). *Harap-harap Cemas Undang-Undang Desa. Kompasiana*. Diperoleh pada 5 Maret 2014, dari <http://kompasiana.com>.
- Ferarow, N., & Suprihanto, J. (2018). Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Sumberadi dan Tlogoadi di Kabupaten Sleman: Evaluasi Praktik Transparansi dan Akuntabilitas. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(2), 64-69.
- Husna, S., & Abdullah, S. (2016). Kesiapan aparatur desa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa secara akuntabilitas sesuai undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa (studi pada beberapa desa di kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 282-293.
- Ismail, M., Widagdo, A. K., & Widodo, A. (2016). Sistem akuntansi pengelolaan dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 323-340.
- Istiqomah, S. (2015). Efektivitas Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Unair*, 3(1), 1-18.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145-159.
- Risya, U., & Nurodin, I. (2017). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(11), 74-80.
- Riyanto, A., Suherman, A., & Prayudi, D. (2016, December). Akuntansi Dalam Perspektif Pengelolaan Keuangan Desa. In *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer* (pp. 71-EKM).
- Ulfah, P. (2018). Faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah desa dalam akuntabilitas dana desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 429-440.
- Undang-Undang No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88-98.